



**Bintang Adriani<sup>1</sup>**  
**Hefpy Tarigan<sup>2</sup>**  
**Elovani Saragih<sup>3</sup>**  
**Nadin Salwa<sup>4</sup>**  
**Inpresdo Wesly<sup>5</sup>**  
**Khairunnisa<sup>6</sup>**

## ANALISIS METODE PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis beberapa penelitian dan sumber terkait strategi pembelajaran di tingkat dasar. Hasil menunjukkan bahwa beberapa metode pembelajaran yang diterapkan, seperti metode karya wisata (out door), talking stick, simulasi, discovery learning, brainstorming, diskusi, dan pembelajaran luar kelas, mampu meningkatkan semangat belajar, pemahaman konsep, serta keterampilan sosial siswa. Namun, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, yang perlu disesuaikan dengan sifat siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggabungkan berbagai metode secara fleksibel agar proses belajar mengajar di SD menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan IPS, Metode Belajar

### Abstract

This research was conducted to analyze various learning methods used in elementary schools (SD) and their effectiveness in improving the quality of learning. The method used was a literature review, analyzing several studies and sources related to learning strategies at the elementary level. The results indicate that several learning methods implemented, such as field trips (outdoor), Talking Stick, simulations, discovery learning, brainstorming, discussions, and outdoor learning, can improve students' enthusiasm for learning, conceptual understanding, and social skills. However, each method has advantages and disadvantages, which must be adapted to the characteristics of the students, learning objectives, and the condition of existing facilities and infrastructure. Therefore, teachers are expected to be able to flexibly combine various methods to make the teaching and learning process in elementary schools more effective, enjoyable, and meaningful for students.

**Keywords:** Social Studies Education, Learning Methods

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.(Safitri et al., 2018)

Proses belajar di sekolah adalah bagian penting dari dunia pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap warga negara Indonesia, sehingga setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa memandang kemiskinan, suku, etnis, agama, atau jenis kelamin. Mewujudkan akses yang merata dan meningkatkan kualitas pendidikan akan membentuk warga negara Indonesia yang memiliki keterampilan hidup, sehingga mendorong

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Negeri Medan

Email:bintangadriani67@gmail.com,heppytarigan85@gmail.com,elovaniejelinasaragih@gmail.com,nadinsalwahardika102@gmail.com,weslyysinaga@gmail.com,khairunnisa@unimed.ac.id

terwujudnya manusia yang berkembang secara menyeluruh, masyarakat yang beradab, serta bangsa yang modern berdasarkan nilai-nilai Pancasila. (Ridwan, 2016)

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah bisa dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Respons belajar siswa bisa diamati dari aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang berkualitas tinggi dan up-to-date dapat membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan belajar, termasuk keterampilan sosial. Salah satu masalah dalam pembelajaran mata pelajaran IPS adalah siswa merasa ditekan dan membosankan. Hal ini mungkin terjadi karena peran guru yang kurang mampu membangkitkan minat belajar siswa serta kurang menggunakan metode yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Akibatnya, kelas IPS semakin tidak menyenangkan, kualitas pendidikan yang rendah, dan kemampuan siswa pun terlihat kurang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan.(Lawalata & Khusnul Khotimah, Miftahul Jannah, Salsa Rahmadania, Safitri, Tiara Nuraeini, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau research library, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah atau data ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian ini terdapat upaya untuk menafsirkan data dan mencari makna dari kajian teks secara tertulis. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode content analysis. Metode ini digunakan untuk mengukur akurasi dan proses dalam menarik kesimpulan terhadap pesan yang disampaikan, dengan melalui tiga tahapan, yaitu deskriptif, pelaksanaan analisis isi, serta korelatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tahapan, yaitu: a) proses pengumpulan data referensi terkait metode pembelajaran IPS; b) melakukan analisis data setelah melakukan pendeskripsian, yang dilakukan dengan analisis pemikiran induktif, deduktif, serta interaktif; c) melakukan kegiatan penafsiran dan memaknai hasil analisis untuk mengambil kesimpulan (Riantika, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode-metode yang telah kami jabarkan terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing masing metode, yaitu:

Metode	Kelebihan	Kekurangan
Metode Karya wisata (Out Door)	<p>1) Aktivitas belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa karena mereka tidak harus duduk di kelas terus-menerus, sehingga semangat belajar mereka meningkat.</p> <p>2) Proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa diajak menghadapi situasi dan kondisi yang nyata atau alami.</p> <p>3) Materi yang dipelajari lebih beragam dan faktual, sehingga lebih akurat dan bisa dipercaya.</p> <p>4) Aktivitas belajar siswa lebih luas dan lebih terlibat karena bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya, wawancara, membuktikan, mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain sebagainya.</p> <p>5) Sumber belajar menjadi lebih banyak karena</p>	<p>1) Aktivitas belajar kurang disiapkan sebelumnya, sehingga ketika siswa diantar ke tempat tujuan, mereka tidak melakukan kegiatan belajar seperti yang diharapkan, dan terkesan bermain-main. Kelemahan ini bisa diperbaiki dengan mempersiapkan kegiatan secara matang sebelum dilaksanakan.</p> <p>2) Guru dan siswa merasa kegiatan belajar di lingkungan sekitar membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar di dalam kelas.</p> <p>3) Pandangan guru yang sempit bahwa belajar hanya terjadi di dalam kelas.</p>

	<p>lingkungan yang bisa dipelajari beragam, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.</p> <p>6) Siswa mampu memahami dan menghayati berbagai aspek kehidupan di sekitarnya, sehingga bisa membentuk kepribadian yang lebih dekat dengan lingkungannya, serta mendorong rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.</p>	
Metode Talking Stick	<p>1) Memeriksa apakah siswa sudah siap.</p> <p>2) Membiasakan membaca dan memahami materi dengan cepat.</p> <p>3) Supaya siswa lebih rajin belajar (belajar terlebih dahulu).</p>	<p>1) Membuat siswa berolahraga jantung</p> <p>2) Membuat siswa merasa minder karena belum terbiasa</p>
Metode Simulasi	<p>1. Menyenangkan, sehingga siswa secara alami tertarik untuk ikut berpartisipasi;</p> <p>2. Membuat guru semangat untuk menciptakan kegiatan simulasi;</p> <p>3. Memungkinkan eksperimen dilakukan tanpa harus mempersiapkan lingkungan nyata;</p> <p>4. Membantu menampilkan hal-hal yang sulit dipahami secara langsung;</p> <p>5. Tidak membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang rumit;</p> <p>6. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa;</p> <p>7. Menghasilkan respons positif dari siswa yang biasanya malas, kurang mampu, dan kurang termotivasi;</p> <p>8. Membantu siswa melatih berpikir kritis karena mereka terlibat dalam menganalisis proses dan perkembangan simulasi.</p>	<p>1. Kemampuannya dalam membantu proses belajar belum bisa dibuktikan oleh penelitian;</p> <p>2. Keakuratan simulasi masih sering disangskakan oleh banyak orang;</p> <p>3. Membutuhkan kreativitas dari guru dan murid.</p>
Metode Discovery Learning	<p>1. Diperkirakan bahwa metode ini membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir mereka, asalkan siswa terus dilibatkan dalam proses penemuan yang dipandu. Keunggulan dari proses penemuan terletak pada upaya</p>	<p>1. Diperlukan persiapan mental untuk menerapkan metode belajar ini. Misalnya, siswa yang lamban mungkin merasa bingung ketika mencoba mengembangkan pikirannya dalam hal-hal yang abstrak, atau mencari hubungan antar konsep dalam</p>

	<p>menemukan sesuatu; dengan demikian, seseorang belajar bagaimana cara belajar itu sendiri.</p> <p>2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini bersifat pribadi dan bisa sangat kuat; artinya, pengetahuan itu dipahami secara mendalam, disimpan dengan baik, dan bisa diterapkan dalam berbagai situasi.</p> <p>3. Metode penemuan dapat membangkitkan semangat belajar siswa, misalnya mereka merasa berat dalam melakukan penyelidikan, merasakan keberhasilan, atau bahkan mengalami kegagalan di dalam prosesnya.</p> <p>4. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.</p> <p>5. Metode ini mendorong siswa untuk mengatur cara belajarnya sendiri, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, terutama dalam proyek penemuan tertentu.</p>	<p>satu subjek, atau mengatur hasil temuannya dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih cerdas bisa saja mengambil alih penyelidikan dan menyebabkan rasa frustrasi bagi siswa lain.</p> <p>2. Metode ini kurang efektif untuk mengajar kelas yang besar.</p> <p>Misalnya, banyak waktu bisa terbuang untuk membantu seorang siswa menemukan teori-teori tertentu, atau memahami cara mengeja kata-kata tertentu.</p> <p>3. Harapan yang diharapkan dari metode ini mungkin membuat guru dan siswa yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional merasa kecewa.</p> <p>4. Mengajar dengan cara penemuan mungkin dianggap terlalu fokus pada pemahaman dan kurang memperhatikan pembentukan sikap serta keterampilan.</p>
Metode Brainstorming	<p>1) Anak-anak berusaha keras untuk memberikan pendapat mereka.</p> <p>2) Siswa dilatih berpikir cepat dan teratur.</p> <p>3) Siswa didorong agar selalu siap untuk menyampaikan pendapat terkait masalah yang diberikan guru.</p> <p>4) Partisipasi siswa dalam proses belajar meningkat.</p> <p>5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari teman yang lebih pintar atau bantuan dari guru.</p> <p>6) Terjadi kompetisi yang sehat antar siswa.</p> <p>7) Siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar.</p> <p>8) Lingkungan belajar yang demokratis dan disiplin terbentuk.</p>	<p>1) Guru tidak memberi waktu cukup kepada siswa untuk berpikir secara matang.</p> <p>2) Siswa yang kurang pandai sering kali ketinggalan.</p> <p>3) Terkadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh siswa yang cerdas saja.</p> <p>4) Guru hanya menerima pendapat tanpa membuat kesimpulan.</p> <p>5) Tidak ada jaminan bahwa siswa bisa menyelesaikan masalah.</p> <p>6) Masalah bisa berkembang menjadi sesuatu yang tidak diinginkan.</p>
Metode Diskusi	<p>1. Cara diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam belajar.</p> <p>2. Setiap siswa bisa menguji</p>	<p>1. Diskusi sering kali menghabiskan terlalu banyak waktu. Terkadang diskusi berlangsung terlalu lama</p>

	<p>sejauh mana pemahamannya tentang materi yang diajarkan.</p> <p>3. Diskusi membantu membangun cara berpikir dan sikap ilmiah para siswa.</p> <p>4. Dengan menyampaikan dan mene guhkan pendapatnya dalam diskusi, siswa diharapkan bisa memperkuat kepercayaan diri mereka.</p> <p>5. Metode diskusi juga bisa membantu mengembangkan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.</p>	<p>karena terlalu asik, sehingga bisa mengganggu materi pelajaran lainnya.</p> <p>2. Secara umum, siswa belum terbiasa berdiskusi dan belum tahu cara menggunakan waktu diskusi dengan baik, sehingga mereka kurang mampu dalam berdiskusi.</p> <p>3. Terkadang guru belum memahami cara mengelola diskusi, sehingga diskusi justru berubah menjadi tanya jawab biasa.</p>
Metode Pembelajaran Luar Kelas	<p>1. Belajar di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar dengan menggunakan semua indra mereka, sehingga dapat mendorong pikiran kreatif dan imajinatif.</p> <p>2. Belajar di ruang terbuka juga membantu meningkatkan kemampuan belajar, perilaku, dan pemahaman anak di dalam kelas.</p> <p>3. Aktivitas belajar di luar ruangan bisa membuat anak merasa senang, percaya diri, memiliki harga diri, bisa mengendalikan diri, dan termotivasi terhadap sesuatu.</p> <p>4. Keaktifan belajar di luar ruangan memberikan masukan yang berguna bagi program sekolah.</p> <p>5. Belajar di ruangan terbuka membuat siswa lebih dekat dengan lingkungan sekitar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kuat dan praktis.</p>	<p>1. Membutuhkan waktu yang agak lama.</p> <p>2. Perlu pengawasan dan bimbingan yang lebih ketat terhadap kegiatan siswa.</p> <p>3. Jika tidak diawasi dengan baik, siswa cenderung bermain sendiri daripada belajar.</p>

Dengan penjabaran metode-metode belajar yang diatas, penulis memilih metode karya wisata dan metode pembelajaran discovery learning. Yang dimana Discovery Learning adalah pendekatan belajar yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mengumpulkan data, membuat hipotesis, dan mencari solusi atas masalah atau pertanyaan yang diberikan. Discovery Learning mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran, mengambil inisiatif dalam mencari jawaban, serta mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui proses penemuan. Guru membantu siswa dengan memberikan arahan, pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, serta umpan balik yang membantu mereka memahami materi. Model pembelajaran ini mengakui bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda, dan proses penemuan serta eksplorasi dapat membawa pemahaman yang lebih baik. Discovery Learning juga memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan bekerja sama, berbagi ide, dan berkolaborasi. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan penemuan, serta pemahaman konsep yang lebih dalam merupakan tujuan utama dari pembelajaran penemuan.

Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berkembang dalam nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, serta ketekunan menghadapi tantangan. Pembelajaran penemuan dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran IPS untuk mengenalkan siswa pada konsep sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan eksplorasi dan penemuan, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik untuk memahami realitas sosial maupun hubungan antar fenomena sosial yang kompleks (Yusnaldi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Delvira Ayu et al., 2024), dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Discovery Learning, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan di SD Negeri 93 Kendari. Dari data yang didapatkan, diperoleh informasi sebagai berikut: 1) Aktivitas mengajar guru pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 85,71%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. 2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 85,71%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. 3) Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I menunjukkan persentase klasikal sebesar 66,47%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,38%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75% secara klasikal, dari 66,47% pada siklus I menjadi 82,38% pada siklus II.

Sama seperti metode karya wisata dalam penelitian (Desi Maria El Puang1, 2021) Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penerapan metode karya wisata terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas IV SDN Ona dalam Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam metode ini, guru membawa siswa keluar dari kelas atau sekolah untuk mempelajari dan menyelidiki suatu objek tertentu. Metode karya wisata berlandaskan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Setelah mempelajari dan mengamati, siswa kemudian diuji kemampuannya memahami materi IPS jenis-jenis pekerjaan. Dari hasil penelitian ini, diperoleh data bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 61,14 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 76,29. Dengan menggunakan uji-t, diperoleh thitung sebesar 8,739 dan ttabel sebesar 1,753. Karena thitung lebih besar dari ttabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar IPS ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode karya wisata terhadap hasil belajar IPS diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari sumber-sumber yang sudah diteliti dan analisis berbagai cara mengajar mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi tidak ada metode yang sempurna untuk semua situasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa metode Discovery Learning dan metode Karya Wisata merupakan pendekatan yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Metode Discovery Learning memungkinkan siswa lebih aktif dalam menggali pengetahuan melalui proses mencari, mengamati, dan memproses informasi. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan rasa ingin tahu siswa bisa tumbuh secara optimal. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya mengarah pada pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih mandiri dan kreatif dalam menghadapi masalah. Sementara itu, metode Karya Wisata memberikan pengalaman belajar langsung di lingkungan nyata, sehingga siswa bisa menghubungkan teori yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini juga memupuk pemahaman tentang konsep sosial, budaya, dan lingkungan secara lebih dalam. Melalui kegiatan ini, semangat belajar siswa meningkat, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan interaksi sosial antar teman juga semakin baik. Jadi, kedua metode ini bisa saling mengisi: Discovery Learning lebih fokus pada proses berpikir kritis di dalam kelas, sedangkan Karya Wisata memperkuat pengalaman nyata dan konteks di luar kelas. Dengan begitu, guru disarankan untuk menggabungkan kedua metode tersebut agar tujuan pembelajaran IPS bisa tercapai secara lebih efektif, bermakna, dan menyeluruh.

Adapun saran dapat diberikan. Pertama, bagi para guru, penting untuk menggunakan metode Discovery Learning dan Karya Wisata secara terencana dan sistematis. Guru perlu membuat rencana pembelajaran yang matang, panduan kegiatan yang jelas, serta alat evaluasi yang sesuai agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak hanya jadi aktivitas rutin. Kedua, bagi sekolah, perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya untuk kegiatan pembelajaran luar kelas seperti Karya Wisata, seperti kendaraan, peralatan belajar, dan

izin kegiatan. Sekolah juga disarankan memberikan pelatihan kepada guru terkait strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis aktivitas, agar mereka lebih siap dalam mengelola berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Ketiga, bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dianjurkan melakukan penelitian empiris dengan pendekatan eksperimen untuk menguji efektivitas penerapan kombinasi metode Discovery Learning dan Karya Wisata terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, seperti tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan bisa ditemukan strategi pembelajaran IPS yang lebih menyeluruh, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W. (2007). Strategi Pembelajaran.
- Delvira Ayu, Muhamad Abas, & Rende, A. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 107–119. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.56>
- Desi Maria El Puang1, F. S. W. (2021). PENGARUH PENERAPAN METODE KARYA WISATA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI JENIS-JENIS PEKERJAAN KELAS IV SDKONA TAHUN AJARAN 2021/2022. *Urnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07 Nomor 0.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>
- Lawalata, F. P., & Khusnul Khotimah, Miftahul Jannah, Salsa Rahmadania, Safitri, Tiara Nuraeini, A. M. (2023). Pembelajaran Ips Sd Melalui Metode Field Trip Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Lingkungan Sosial Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1657–1664.
- Riantika, R. F. P. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam dan Konteks Sosial. *Maharsi*, 4(2), 18–36. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.2396>
- Ridwan, A. E. (2016). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27–35. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Simamora, E. D., & Ritonga, S. (2025). Pemanfaatan situs sejarah makam mahligai sebagai sumber belajar ips. *Ilm*, 146–161.
- Sugihharto. (2011). Pengertian Metode Talking Sticks Online.
- Yusnaldi, E., Indriani, R., Lilis, L., Dalimunthe, N. A., & ... (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan* ..., 7, 28528–28532. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11514%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11514/8935>